

## **BAB III**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Tentang Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz**

##### **1. Sejarah Singkat Salafiyah Ula**

Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Yogyakarta, yang mengimplementasikan sistem pendidikan dengan pendekatan berbasis pesantren. Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz mulai dirintis pada tahun 1993 oleh Ustadz Chomsaha Sofwan dengan tujuan utama untuk menyediakan Pendidikan agama yang berkualitas serta mewujudkan generasi yang memiliki akhlak terpuji serta konsisten dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh.

Awal mula berdirinya jenjang Salafiyah Ula berangkat dari kegiatan majelis taklim yang ditujukan untuk memberikan Pendidikan agama kepada anak-anak. Seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat dan peserta didik, kegiatan tersebut kemudian diformalkan menjadi satuan Pendidikan dasar dengan sisten pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum nasional dan kurikulum khas pesantren.

Salafiyah Ula di Islamic Center Bin Baz merupakan salah satu program Pendidikan tingkat dasar yang mengintegrasikan kurikulum formal dan Pendidikan agama. Peserta didik tidak hanya belajar ilmu pengetahuan umum seperti bahasa Indonesia, matematika, dan IPA, tetapi juga secara intensif mendalami ajaran Islam, salah satu bentuk penguatan Pendidikan agama di tingkat ini adalah pembelajaran bahasa Arab yang menjadi fokus utama dalam kurikulum sekolah.<sup>55</sup>

Secara struktural, jenjang pendidikan Salafiyah Ula terdiri atas enam tingkat, mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Setiap tingkat disusun sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun spiritual. Pelaksanaan proses pembelajaran

---

<sup>55</sup> Hasil dari Dokumentasi KTSP Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta, (Minggu, 2 Maret 2025)

di Salafiyah Ula dilakukan secara terpisah antara santri putra dan santri putri, mencakup penggunaan ruang kelas dan pengaturan lingkungan belajar. Pemisahan ini bertujuan untuk menjaga etika pergaulan serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Pembelajaran bahasa Arab di jenjang Salafiyah Ula dirancang untuk membekali peserta didik dengan empat keterampilan dasar berbahasa Arab, yaitu berbicara (*kalām*), menyimak (*istimā'*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Penguasaan keempat keterampilan ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mampu memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab secara aktif, baik dalam konteks keagamaan maupun akademik, secara lisan maupun tulisan. Tujuan ini selaras dengan orientasi pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, dan mengkaji sumber-sumber ajaran Islam serta literatur berbahasa Arab secara mendalam.

Salah satu fokus utama dalam penelitian ini adalah Kelas V C Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta, yang terdiri dari 17 peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab di kelas ini dilaksanakan sebanyak dua kali dalam sepekan dengan menggunakan kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* Jilid II sebagai bahan ajar utama. Kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung pada hari Selasa dan Minggu, masing-masing dilaksanakan pukul 11.30 hingga 12.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar berlangsung di ruang kelas putri yang terpisah dari siswa laki-laki, sesuai dengan norma pesantren atau Lembaga Pendidikan Islam, guna menjaga nilai-nilai kesopanan dan etika dalam proses Pendidikan.<sup>56</sup>

Secara umum, proses pembelajaran bahasa Arab di Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz menerapkan pendekatan aktif dan komunikatif yang mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung dalam memahami serta menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata. Kurikulum disusun dengan menekankan keseimbangan antara penguasaan teori dan keterampilan praktis, sehingga peserta didik tidak hanya memahami struktur kebahasaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam

---

<sup>56</sup> Hasil dari Dokumentasi KTSP Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta, (Minggu, 2 Maret 2025)

komunikasi lisan, pemahaman teks, dan penulisan, terutama dalam konteks keagamaan dan akademik. Program ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan kompetensi bahasa Arab yang memadai serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dan literatur Arab.<sup>57</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz

### a. Visi

“Menjadi Lembaga pendidikan dasar berbasis pesantren yang bermanhaj salafush shalih dalam berakidah, beribadah, berakhlak dan bermu’amalah, baik secara ilmiah maupun amaliyah.”

### b. Misi

- 1) Menanamkan akidah Islamiyah yang kuat sebagai landasan hidup peserta didik.
- 2) Mencetak generasi penghafal Al-Qur’an yang memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendidik santri dengan nilai-nilai *tarbiyah islamiyyah* untuk membentuk akhlak mulia.
- 4) Menumbuhkan pribadi yang bersyukur serta mampu memanfaatkan nikmat Allah secara bijak.
- 5) Membentuk peserta didik yang mencintai ilmu dan memiliki semangat untuk beramal salih.
- 6) Membekali santri dengan ilmu *diniyyah*, keterampilan hidup (*life skill*), dan jiwa kewirausahaan.
- 7) Memberikan pelayanan pendidikan yang islami dan berkualitas kepada seluruh *stakeholder*

### c. Tujuan

- 1) Menanamkan akidah yang lurus dan membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah
- 2) Mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an secara tartil serta mendorong penguasaan hafalan minimal sebanyak 10 juz.
- 3) Menumbuhkan semangat untuk menghafal dan memahami hadis melalui hafalan Arba’in Nawawiyah.

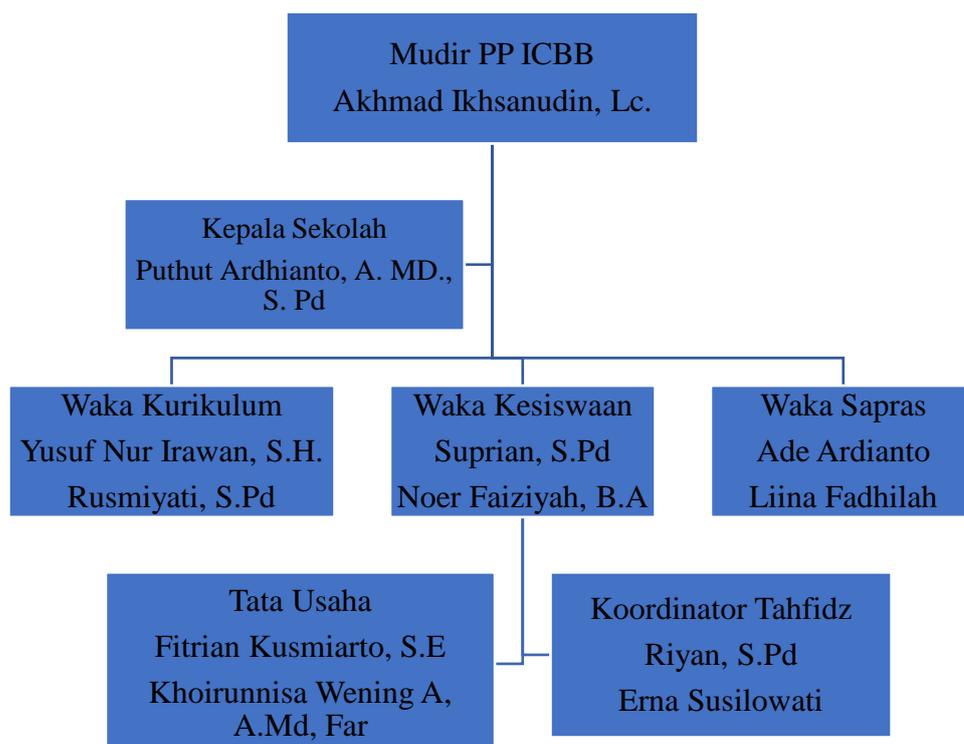
---

<sup>57</sup> Hasil dari Dokumentasi KTSP Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta, (Minggu, 2 Maret 2025)

- 4) Membekali siswa dengan dasar-dasar ilmu syar'I yang mencakup akidah, fikih, tafsir dan hadis
- 5) Menanamkan akhlak yang mulia serta penerapan adab-adab Islami kehidupan sehari-hari
- 6) Menumbuhkan jiwa sosial yang peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.
- 7) Meningkatkan kecintaan terhadap bahasa Arab serta mengembangkan keterampilan dasar berbahasa Arab dalam bentuk lisan, tulisan, dan membaca
- 8) Membentuk kepribadian yang mandiri, percaya diri, serta memiliki semangat dalam berdakwah
- 9) Membiasakan pelaksanaan ibadah praktis seperti berwudhu dan salat
- 10) Membekali siswa dengan pengetahuan umum berdasarkan yang relevan dengan perkembangan zaman dan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.<sup>58</sup>

### 3. Struktur Organisasi

**Gambar 2.1 Struktur Organisasi Salafiyah Ula Putri**



<sup>58</sup> Hasil dari Dokumentasi KTSP Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta, (Minggu, 2 Maret 2025)

## **B. Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Kitab *Al-Qāri'* *Al-'Arabiyy***

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Langkah awal yang dilakukan oleh pendidik sebelum memulai proses belajar mengajar adalah menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang disusun secara sistematis untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses ini mencakup penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi, penentuan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, serta perencanaan bentuk evaluasi yang relevan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana, perencanaan atau program pembelajaran merupakan proyeksi atau perkiraan guru mengenai aktivitas yang harus dijalankan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan kesiapan pedagogis guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.<sup>59</sup>

Dengan demikian, perencanaan berperan sebagai pedoman utama bagi guru agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, efisien, serta selaras dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru bahasa Arab Kelas V C Salafiyah Ula, mengenai perencanaan guru sebelum memasuki pembelajaran bahasa Arab, diperoleh informasi bahwa guru melakukan beberapa tahapan penting dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Tahapan tersebut meliputi:

#### **a. Analisis kebutuhan**

Tahap ini mencakup pemahaman terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta pengenalan terhadap kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah

---

<sup>59</sup> Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, and M. Syarif, "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran," *Inovatif* 7, no. 1 (2021): 206–31, <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211/120>.

proses pembelajaran berlangsung. Kompetensi tersebut dapat berupa aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang terintegrasi dalam kegiatan belajar. Pemahaman ini menjadi dasar bagi guru dalam menyusun strategi, memilih materi, dan menentukan metode yang tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah menganalisis kebutuhan, selanjutnya guru menentukan tujuan pembelajaran yakni mencakup penguasaan keterampilan bahasa Arab seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis yang disesuaikan dengan isi dari kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy*. Tujuan ini menjadi dasar untuk merancang proses pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar yang konkret.

c. Pemilihan Strategi

Guru bahasa Arab Kelas V C menggunakan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada aspek komunikatif dan tematik, agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* Jilid II mendukung strategi ini dengan menyediakan teks-teks dialog dan latihan tematik yang relevan dengan keseharian peserta didik. Strategi ini memfasilitasi penguatan kosakata dan pemahaman struktur kalimat, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi.

Noer Faiziyah selaku guru bahasa Arab Kelas V C memaparkan,

*“Terkadang siswa Kelas V C ini kurang paham dengan pemaparan yang diberikan oleh guru, sehingga guru akan mengulang setidaknya dua kali dalam setiap materi baru”*  
60

d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah menentukan strategi pembelajaran, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didasarkan pada

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Terhadap Guru Bahasa Arab Kelas V C Pada Selasa, 25 Februari 2025. 10.30-11.20 WIB

hasil analisis kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyusunan RPP ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

e. Menyiapkan media dan sumber belajar

Pada tahap ini, guru mempersiapkan berbagai media dan sumber belajar yang relevan serta mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas V C. Penyediaan media dan sumber belajar yang tepat bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media utama yang digunakan guru adalah kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* jilid II sebagai buku ajar pokok. Selain itu sebelum masuk kedalam pembelajaran guru sudah mempersiapkan alat bantu sederhana seperti spidol dan alat tulis lainnya.

Media pembelajaran yang digunakan bersifat sesuai konteks dan diselaraskan dengan karakter siswa Kelas V C yang berada pada tahap perkembangan kognitif. Sumber belajar tambahan cenderung minim, karena proses pembelajaran difokuskan pada eksplorasi langsung isi kitab melalui demonstrative dan pendekatan interaktif.<sup>61</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar yang melibatkan penyampaian materi oleh guru kepada siswa. Dalam tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, dan memotivasi peserta didik agar aktif terlibat. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menciptakan interaksi dua arah yang memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman secara aktif.

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Terhadap Guru Bahasa Arab Kelas V C Pada Selasa, 25 Februari 2025. 10.30-11.20 WIB

a. Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan memberikan salam, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta melakukan apersepsi yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar bahasa Arab, serta memastikan kesiapan peserta didik dalam menyiapkan perlengkapan belajar seperti kitab dan alat tulis.<sup>62</sup>

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap sentral dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada penyampaian materi serta interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru bahasa Arab Kelas V C menerapkan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

1) Metode yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru pengajar bahasa Arab Kelas V C, diketahui bahwa metode yang digunakan dalam penerapan Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* di Kelas V C adalah metode langsung atau *Thariqah Mubasyarah*

Metode *Thariqah Mubasyarah* merupakan pengajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Arab Kelas V C dengan menggunakan bahasa Arab secara langsung kepada murid, yang mana guru memanfaatkan ekspresi wajah, Gerakan tubuh, serta penjelasan secara demonstratif untuk membantu siswa dalam memahami dan menganalisis setiap kalimat yang diajarkan.

2) Media yang digunakan guru

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas V C terbilang sederhana namun efektif. Media

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi Kelas V C Selama Pembelajaran Bahasa Arab Berlangsung, (Minggu, 2 Maret 2025, 10.30-11.00 WIB)

utama yang digunakan adalah kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* jilid II, yang memuat materi tematik berupa kosakata, percakapan, teks bacaan, serta berbagai latihan yang dirancang untuk mengasah empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu menyimak (*maharah istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Selain itu, guru juga memanfaatkan media bantu seperti papan tulis, spidol, dan penghapus untuk memperkuat penyampaian materi pembelajaran.

c. Pelatihan Maharah

Dalam proses pembelajaran, peserta didik berpartisipasi secara aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Mereka melakukan berbagai aktivitas seperti menyimak bacaan guru, membaca teks secara bergilir, berdialog menggunakan bahasa Arab, serta mengerjakan latihan-latihan menulis dan menjawab pertanyaan.

1) *Mahārah Istimā'*,

Peserta didik mendengarkan guru membaca teks bahasa Arab kosakata maupun percakapan dari kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy*, lalu menjawab pertanyaan lisan atau mengharokati tiap kosakata yang dibaca guru.

2) *Mahārah Kalām* (Keterampilan Berbicara)

Peserta didik berlatih berdialog berpasangan menggunakan *ḥiwār* (percakapan) yang terdapat dalam kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy*, dengan pelafalan dan intonasi yang benar sesuai dengan arahan guru.

3) *Mahārah Qirā'ah* (Keterampilan Membaca)

Peserta didik membaca teks bacaan (nash) dalam kitab secara bergilir di depan kelas, kemudian menerjemahkan atau menjelaskan makna kalimat secara lisan.

#### 4) *Mahārah Kitābah* (Keterampilan Menulis)

Pada akhir bab terdapat latihan menulis, peserta didik diperintahkan untuk menyalin tulisan tersebut sesuai kalimat yang sudah dicontohkan di dalam kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy*. Keempat keterampilan bahasa dilatih secara terpadu melalui tugas-tugas kontekstual yang berkaitan langsung dengan materi dalam kitab.<sup>63</sup>

Pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya peran guru sebagai pembimbing dalam membantu peserta didik berpindah dari zona ketidakmampuan menuju zona kemandirian belajar melalui interaksi sosial yang bermakna.<sup>64</sup> Selain itu, pendekatan komunikatif diimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata. Dengan demikian, kemampuan berbahasa mereka tidak hanya berkembang dari aspek struktur bahasa, tetapi juga dari aspek fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Kegiatan Penutup

Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan melakukan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, serta menyimpulkan pokok-pokok pembelajaran yang telah dipelajari pada hari tersebut. Guru memberikan tugas sederhana untuk dikerjakan di rumah dan menyampaikan motivasi agar siswa terus semangat dalam belajar bahasa Arab.<sup>65</sup>

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai tindak lanjut untuk

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi Kelas V C Selama Pembelajaran Bahasa Arab Berlangsung, (Minggu, 2 Maret 2025, 10.30-11.00 WIB)

<sup>64</sup> Hopeman and Yusup, "Pendekatan SAVI Dalam Pembelajaran."

<sup>65</sup> Hasil Observasi Kelas V C Selama Pembelajaran Bahasa Arab Berlangsung, (Minggu, 2 Maret 2025, 10.30-11.00 WIB)

memperoleh gambaran mengenai perkembangan peserta didik, efektivitas proses pembelajaran, serta peningkatan kemampuan belajar yang tercermin dari hasil belajar yang diperoleh.<sup>66</sup>

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bahasa Arab Kelas V C Salafiyah Ula bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran, khususnya isi dari kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiy* Jilid II. Evaluasi dilakukan secara bertahap, yaitu melalui:

a. Memberikan soal evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab Kelas V C Salafiyah Ula, evaluasi dilaksanakan setiap kali setelah penyelesaian pengajaran satu bab dalam kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiy*. Guru memberikan ujian tertulis sederhana berupa soal isian atau pilihan berganda yang mengukur pemahaman peserta didik terhadap mufrodat, struktur kalimat, dan isi bacaan. Tes ini bertujuan untuk menilai tingkat penguasaan materi secara individual.

Evaluasi ini konsisten dengan domain kognitif dalam Taksonomi Bloom, yang mencakup ranah pengingatan (*remembering*), pemahaman (*understanding*), dan penerapan (*applying*).<sup>67</sup> Misalnya, seperti yang dilakukan oleh guru bahasa Arab Kelas V C Noer Faiziyah, ia menerangkan

*“ evaluasi yang ana lakukan yakni setiap akhir satu bab elesai, ana menggunakan lembar soal seperti soal pilihan ganda yang berkaitan sama bab yang telah dibahas sebelumnya.”*<sup>68</sup>

Soal isian menguji daya ingat siswa terhadap mufrodat, sementara soal bacaan menguji pemahaman konteks kalimat. Evaluasi tertulis ini menilai kemampuan secara individual dan

---

<sup>66</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Sleman, Deepublish 2022) hal. 26

<sup>67</sup> Wiwik Setiawati et al., “Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills,” *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2019, 1–82.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Terhadap Guru Bahasa Arab Kelas V C Pada Selasa, 25 Februari 2025. 10.30-11.20 WIB

bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

Dengan evaluasi ini, guru dapat mengukur penguasaan konsep, keterampilan berbahasa Arab, serta kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi dari kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiy* Jilid II secara mandiri. Hasil evaluasi tertulis juga menjadi dasar bagi guru untuk merencanakan langkah pembelajaran berikutnya, termasuk memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan.

b. Melakukan evaluasi lisan yang bersifat interaktif

Setelah evaluasi tertulis, guru melanjutkan dengan evaluasi lisan, yang peserta didik diminta menutup kitab, lalu guru menunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaan terkait kosakata atau makna kalimat dalam bab yang telah dipelajari. Teknik ini tidak hanya menilai daya ingat siswa tetapi juga melatih kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa Arab peserta didik secara aktif. Evaluasi seperti ini sesuai dengan pendekatan komunikatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.<sup>69</sup>

c. Menggunakan pendekatan permainan edukatif

Guru Kelas V C Salafiyah Ula juga mengintegrasikan evaluasi dalam bentuk permainan edukatif yang dilakukan secara lisan dan interaktif. Misalnya, siswa diajak menyebutkan mufrodāt yang telah dipelajari tanpa melihat buku dalam berbentuk kuis atau permainan kelompok. Metode ini sangat relevan dengan gaya belajar anak usia sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas yang menyenangkan dan menantang. Dengan menggunakan media permainan dalam evaluasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memperkuat penguasaan bahasa secara praktis dan sederhana.

Evaluasi yang diterapkan di Kelas V C Salafiyah Ula mencerminkan pendekatan holistik yang tidak hanya menekankan

---

<sup>69</sup> Akhmad Ridlo and Ana Sabila Rizqia, "Pemahaman Guru Bahasa Arab Terhadap Evaluasi Pembelajaran Di SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang" no. 3 (2024): 4–5,

pada penilaian akhir, tetapi juga mengintegrasikan proses pembelajaran yang berkelanjutan, aktif, dan menyenangkan, serta disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Ridlo, yang menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab sebaiknya dilakukan dengan berbagai metode agar dapat mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar peserta didik secara optimal. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi, mengidentifikasi kesulitan belajar, dan memperbaiki strategi pembelajaran secara berkesinambungan.<sup>70</sup>

### **C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* Jilid II**

Pembelajaran bahasa Arab di Kelas V C Salafiyah Ula dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam menentukan keberhasilannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab Kelas V C, ditemukan sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi aspek-aspek yang berasal dari guru, peserta didik, motivasi belajar, minat terhadap bahasa Arab, kemampuan awal, dan kondisi psikologis. Sedangkan faktor eksternal mencakup elemen-elemen dari lingkungan sekitar yang memengaruhi proses pembelajaran, seperti fasilitas pembelajaran, metode pengajaran, dukungan guru, serta suasana kelas dan lingkungan keluarga. Pemahaman terhadap kedua kategori faktor ini sangat penting untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran dan mengatasi hambatan yang ada, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab di Kelas V C dapat tercapai dengan efektif.

---

<sup>70</sup> Ibid., 7

## 1. Faktor Pendukung

### a. Internal

#### 1) Motivasi guru

Guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini tercermin dari kebiasaan guru yang secara rutin mempersiapkan bahan ajar dengan menelaah isi Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* sebelum mengajar, serta menyusun langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas dasar. Guru juga tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dengan memberikan motivasi verbal, memperhatikan perkembangan belajar siswa satu per satu, dan menggunakan pendekatan yang komunikatif. Motivasi ini berdampak langsung pada antusiasme siswa saat mengikuti pelajaran bahasa Arab.<sup>71</sup>

#### 2) Metode Mengajar yang Variatif dan Menarik

Guru bahasa Arab Kelas V C menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang bersumber dari Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* Jilid II. Salah satu metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, yang memungkinkan siswa untuk aktif mengajukan dan menjawab pertanyaan sehingga meningkatkan pemahaman konsep. Selain itu, latihan pengucapan bersama dilakukan untuk melatih kefasihan berbicara dan penguasaan kosakata secara tepat. Metode bermain peran (*role play*) juga diterapkan dalam latihan *ḥiwār* (percakapan), sehingga peserta didik dapat mempraktikkan bahasa Arab dalam konteks nyata dan meningkatkan keterampilan komunikasi secara interaktif dan menyenangkan. Kombinasi metode ini diharapkan dapat memfasilitasi penguasaan keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh.

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Terhadap Guru Bahasa Arab Kelas V C Pada Selasa, 25 Februari 2025. 10.30-11.20 WIB

Guru juga sering menggunakan metode pengulangan dalam bentuk lagu atau hafalan mufrodat untuk memudahkan siswa dalam mengingat kosakata. Dengan metode yang menarik ini, peserta didik Kelas V C tidak hanya duduk pasif, tetapi terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini meningkatkan daya serap mereka terhadap materi serta membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan maupun tulisan.

3) Adanya rasa percaya diri siswa dalam berbahasa Arab

Sebagian siswa Kelas V C menunjukkan keberanian untuk mencoba berbicara bahasa Arab meskipun terbatas pada kosakata sederhana. Salah satu contohnya adalah ketika memasuki kantor guru dan mencoba memperkenalkan diri serta mengutarakan maksud kedatangan menggunakan bahasa Arab. Meskipun masih terbatas pada kosakata, keberanian ini mencerminkan adanya perkembangan positif dalam kepercayaan diri siswa. Rasa percaya diri ini muncul karena pendekatan pembelajaran yang interaktif dan pemberian apresiasi dari guru atas setiap usaha siswa dalam menggunakan bahasa Arab.

4) Antusias siswa dalam pembelajaran bahasa Arab

Siswa Kelas V C menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, terutama saat metode yang diterapkan bersifat aktif dan menyenangkan, seperti melalui permainan edukatif atau soal lempar tanya jawab. Sehingga siswa lebih fokus dan berpartisipasi aktif. Latihan dalam *Kitab Al-Qāri' Al-'Arabiyy* yang disertai gambar dan dialog sederhana juga menambah minat belajar mereka. Penggunaan media visual dan aktivitas berpasangan atau kelompok turut mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil Observasi Kelas V C Selama Pembelajaran Bahasa Arab Berlangsung, (Minggu, 2 Maret 2025, 10.30-11.00 WIB)

b. Eksternal

1) Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan belajar Kelas V C turut menjadi faktor eksternal yang sangat mendukung pembelajaran bahasa Arab. Ruang kelas yang nyaman, adanya alat peraga visual sederhana seperti gambar dan kartu mufrodat, serta tersedianya Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* untuk masing-masing siswa, menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Selain itu, hubungan interpersonal antara guru dan siswa sangat baik, sehingga menciptakan suasana belajar yang akrab, nyaman, dan interaktif. Kondisi ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, serta lebih mudah menerima bimbingan dari guru. Hubungan yang harmonis ini juga membantu membangun motivasi belajar yang tinggi dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di Kelas V C. Dukungan dari wali kelas dan koordinasi dengan guru lain juga memberikan kemudahan bagi guru bahasa Arab dalam menyampaikan materi. Semua faktor ini mendukung siswa untuk merasa nyaman, antusias, dan percaya diri dalam mempelajari bahasa Arab.

2) Ketersediaan kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* sebagai sumber utama pembelajaran

Kitab ini berperan sebagai sumber belajar utama yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas V C. penyajian materi yang tematik dan sederhana membantu peserta didik mengenali kosakata dasar dengan konteks yang sesuai dengan usia mereka. Ilustrasi visual yang menyertai tiap bab dan juga membantu menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap isi kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy*

### 3) Adanya Kegiatan Pendukung Berbahasa Arab di Sekolah

Di Salafiyah Ula mendukung pembelajaran bahasa Arab dengan mengadakan kegiatan tambahan seperti program *khiwār* (percakapan) setiap hari Rabu, *fahm al-masmū'* dengan menonton cuplikan kartun berbahasa Arab setiap hari Kamis, selain itu siswa juga dibiasakan menggunakan ungkapan bahasa Arab dalam lingkungan sekolah, seperti ucapan *ana anti* (aku, kamu), ucapan salam, izin dan sapaan sederhana. Kondisi ini mendorong peserta didik untuk semakin terbiasa serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan dukungan hubungan interpersonal yang baik, peserta didik merasa lebih nyaman berlatih berbicara dan berinteraksi menggunakan bahasa Arab secara aktif, sehingga keterampilan berbahasa mereka berkembang secara optimal dalam konteks akademik maupun sosial.<sup>73</sup>

## 2. Faktor Penghambat

### a. Internal

#### 1) Tingkat pemahaman bahasa Arab yang beragam

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa Kelas V C Salafiyah Ula, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab. Kesulitan tersebut terutama terkait dengan penguasaan kosakata baru, pemahaman struktur kalimat, serta penerapan tata bahasa dalam percakapan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya penyesuaian metode dan media pembelajaran agar lebih kontekstual dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa Arab secara menyeluruh.

---

<sup>73</sup> Hasil Observasi Kelas V C Selama Pembelajaran Bahasa Arab Berlangsung, (Minggu, 2 Maret 2025, 10.30-11.00 WIB)

Peserta didik Kelas V C Jamilah dalam wawancara memaparkan,

*“kami kesusahan mahamin bahasa Arab di buku ini karena engga ada harokat, kadang minta ustadzah buat harokatin satu-satu sama terjemahin satu-satu.”*<sup>74</sup>

## 2) Keterbatasan Penguasaan Mufrodat (Kosakata)

Salah satu kendala yang dihadapi siswa Kelas V C dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterbatasan penguasaan mufrodat. Banyak siswa masih kesulitan memahami arti kosakata baru, terutama jika tidak disertai dengan media bantu seperti gambar atau contoh kalimat. Hal ini berdampak pada pemahaman saat membaca *hiwār* (dialog) maupun mengerjakan latihan menulis. Meskipun *Kitab Al-Qāri’ Al-‘Arabiyy* telah menyusun mufrodat secara tematik, proses penguatan kosakata tetap membutuhkan pengulangan dan variasi metode, seperti hafalan berpasangan, permainan kata, atau penggunaan kartu mufrodat, agar siswa dapat mengingat dan menggunakan kata-kata tersebut secara aktif.<sup>75</sup>

### b. Eksternal

#### 1) Keterbatasan Media Pembelajaran Tambahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas V C masih didominasi oleh pendekatan konvensional, di mana guru mengandalkan penggunaan papan tulis dan buku teks sebagai media pembelajaran utama. Pola ini menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran masih bersifat satu arah dan kurang memanfaatkan variasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Ketiadaan alat bantu pembelajaran berbasis audio visual atau teknologi interaktif membatasi variasi metode penyampaian materi,

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Siswa kelas V C Salafiyah Ula Perihal Pembelajaran Bahasa Arab, (Minggu, 11 Mei 2025, 12.00-12.40 WIB)

<sup>75</sup> Hasil Observasi Kelas V C Selama Pembelajaran Bahasa Arab Berlangsung, (Minggu, 2 Maret 2025, 10.30-11.00 WIB)

khususnya dalam melatih keterampilan menyimak dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran, hal ini dikarenakan media yang interaktif dapat membantu peserta didik lebih cepat dalam memahami kosakata serta pelafalan yang benar dalam bahasa Arab.<sup>76</sup>

## 2) Durasi Pembelajaran yang Terbatas

Alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab di Kelas V C Salafiyah Ula dapat dikategorikan sebagai waktu yang relatif terbatas, yakni hanya berlangsung dalam satu jam pembelajaran dalam satu pekan. Kondisi ini menyulitkan guru dalam menyampaikan seluruh materi secara mendalam, termasuk pelatihan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Terbatasnya waktu juga membuat proses evaluasi dan pengulangan materi menjadi kurang optimal, alhasil siswa tidak maksimal dalam memahami pembelajaran, sehingga siswa membutuhkan waktu tambahan agar pembelajaran menjadi optimal.<sup>77</sup>

## 3) Penyajian materi Arab yang Tidak Disertai Harakat

Pada materi yang disajikan dengan menggunakan bahasa Arab seluruhnya tanpa disertai harakat akan memberikan kesulitan pada siswa terutama di kelas 1 hingga kelas 3 yang baru belajar bahasa Arab, sehingga membutuhkan guru yang interaktif baik dalam hal penggunaan metode dan media pembelajaran yang demikian dapat mempermudah siswa dalam menerima dan memahami pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab melalui kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* Jilid II di kelas V C Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung seperti motivasi guru, metode mengajar yang variatif, antusiasme siswa, lingkungan belajar

---

<sup>76</sup> Hasil Observasi Kelas V C Selama Pembelajaran Bahasa Arab Berlangsung, (Minggu, 2 Maret 2025, 10.30-11.00 WIB)

<sup>77</sup> Hasil Observasi Kelas V C Selama Pembelajaran Bahasa Arab Berlangsung, (Minggu, 2 Maret 2025, 10.30-11.00 WIB)

yang kondusif, serta kegiatan penunjang di luar kelas, telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab peserta didik. Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* sendiri, dengan kelebihan materi yang tematik, ilustratif, dan pendekatan langsung, memperkuat proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Namun demikian, sejumlah kendala masih ditemukan, baik dari sisi internal peserta didik seperti rendahnya penguasaan kosakata dan pemahaman yang beragam, maupun dari sisi eksternal seperti keterbatasan media pembelajaran dan durasi waktu belajar yang singkat. Di samping itu, kekurangan dalam kitab, seperti tidak adanya harakat, minimnya terjemahan, dan terbatasnya latihan menyimak serta membaca, menjadi tantangan tersendiri yang perlu diperhatikan oleh guru maupun pihak pengembang bahan ajar.

Dengan mengenali secara komprehensif faktor pendukung dan penghambat ini, diharapkan proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan melalui strategi yang adaptif, inovatif, dan kontekstual agar pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.